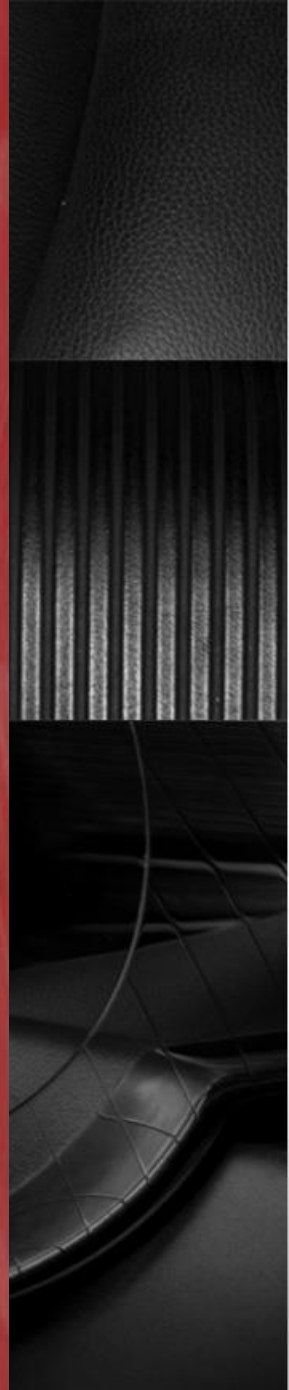


Materi: 06

INVENTORIES (PERSEDIAAN)

(Sistem Pencatatan & Metode Persediaan)





TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menggambarkan kontrol internal terhadap persediaan.
2. Menjelaskan pengaruh pencatatan persediaan yang salah pada laporan keuangan.
3. Menjelaskan tiga asumsi arus biaya persediaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap laporan laba rugi dan neraca.
4. Menghitung biaya persediaan dengan sistem persediaan perpetual dan periodik, menggunakan metode biaya berikut: first-in, first-out; last-in, first-out; dan average cost.



AGENDA

- Pengantar
- Pengertian dan karakteristik persediaan
- Pengendalian internal persediaan
- Sistem Pencatatan Persediaan
- Penilaian Persediaan dengan metode biaya perolehan
- Kasus
- Daftar Bacaan

REFLEKSI



1. Apa yang anda pahami dengan persediaan ...?
2. Bagaimana cara menghitung harga perolehan persediaan?
3. Jelaskan sistem pencatatan persediaan ...?
4. Bagaimana pengakuan persediaan dalam perjalanan ...?

PENGANTAR (PSAK 14, IAS 2)

- **Persediaan adalah aktiva:**
 - Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
 - Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
 - Atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan / supplies untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa
- Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah (*the lower of the cost and net realizable value*)

- **Biaya persediaan meliputi :**
 - Biaya pembelian
 - Biaya konversi
 - Biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*)
- Biaya pembelian meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya kecuali yang dapat ditagih kembali kepada kantor pajak.
- Biaya konversi meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya overhead produksi tetap dan variable yang dialokasikan secara sistematis.



■ Biaya yang dikeluarkan dari persediaan:

- Jumlah pemborosan yang tidak normal
 - Biaya penyimpanan kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi berikutnya
 - Biaya administrasi dan umum
 - Biaya penjualan
-
- Teknik pengukuran biaya persediaan Metode biaya standar, Metode eceran (retail) dapat digunakan bila hasilnya mendekati biaya historis
 - Persediaan yang dibeli dengan pembayaran ditunda **tidak boleh memasukkan unsur bunga.**

Rumus Biaya

- Untuk barang yang tidak dapat diganti dengan barang lain (*not interchangeable*) serta jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek khusus → identifikasi khusus terhadap biaya masing-masing.
- Untuk barang lain dihitung dengan menggunakan rumus biaya:
 - Masuk pertama keluar pertama / FIFO
 - Rata-rata / Weighted Average
- Entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama.
- Untuk persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang berbeda, rumusan biaya yang berbeda diperkenankan.



Teknik Pengukuran Biaya

- Teknik pengukuran biaya → **standar, eceran, laba kotor**
- Dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya.
- Biaya standar → harus direview
- Metode eceran → industri eceran → jumlah besar *item yang* berubah dengan cepat, dan memiliki margin yang sama di mana tidak praktis untuk menggunakan metode lainnya.

SAK-ETAP; Persediaan

- Joint cost dialokasikan secara rasional dan konsisten
- Teknik pengukuran biaya dapat menggunakan **biaya standar** atau **metode eceran**
- Identifikasi khusus individual untuk persediaan yang tidak dapat dipertukarkan, dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu
- Rumus biaya : FIFO atau average, **LIFO tidak diperkenankan**
- Persediaan diakui sebagai beban pada saat pendapatan terkait diakui
- Pengungkapan

Tujuan pokok akuntansi terhadap persediaan: ←

1. Penentuan jumlah persediaan yang akan disajikan di Neraca (Penilaian Persediaan)
2. Penentuan laba-rugi periodik (*income determination*), yaitu melalui proses mempertemukan antara kos barang yang dijual dengan hasil penjualan

Masalah dalam penilaian persediaan: ←

1. Menentukan dan mengidentifikasi fisik (baik jenis maupun kuantitas)
2. Menentukan kos yang akan dipakai sebagai dasar penilaian terhadap persediaan

Masalah Fisik

Pada akhir periode tahun buku, ada kemungkinan (a) perusahaan menguasai/memegang barang yang bukan miliknya dan (b) Memiliki barang yang tidak berada di perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya ketelitian di dalam penentuan hak kepemilikan. Berkaitan dengan hal ini perlu diperhatikan item-item berikut ini:

Barang Konsinyasi (Consigned Goods)

Tidak semua barang yang berada di gudang/toko bisa diakui menjadi milik perusahaan, misalnya barang titipan dari pihak lain dengan tujuan akan dijual untuk dan atas nama pihak lain tersebut dengan mendapatkan sejumlah komisi (*consignment in*) **tidak dapat diakui sebagai milik perusahaan**. Sebaliknya utk barang yang sifatnya *consignment out*, yang s.d. tgl neraca belum terjual **harus dicantumkan di Neraca**.

Barang dalam perjalanan (*Goods in transit*)

Masalah kepemilikannya sangat tergantung dari perjanjian yang disepakati oleh penjual dan pembeli. 2 syarat tersebut adalah (1) *Fob Shipping Point* dan (2) *Fob Destination*.



1. Fob Shipping Point

Berdasarkan perjanjian ini, apabila ada barang yang masih dalam perjalanan diakui menjadi milik pembeli. Sehingga harus tampak di Neraca

2. Fob Destination

Berdasarkan perjanjian ini, barang yang dibeli secara sah menjadi milik pembeli saat barang tsb sampai di gudang pembeli. Barang dalam perjalanan tidak boleh diakui sebagai hak milik.

Sistem pencatatan persediaan:

1. **Sistem fisik/periodik (*periodic inventory system*)**, berdasarkan sistem ini persediaan ditentukan dengan melakukan menghitung fisik terhadap persediaan. Penghitungan fisik persediaan dilakukan secara periodik. Dalam sistem ini pencatatan terhadap mutasi persediaan tidak selalu diikuti. Oleh karena itu prosedur penghitungan fisik persediaan pada akhir periode harus dilakukan (*mandatory procedure*) untuk dapat menentukan fisik persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil perhitungan fisik ini dipakai sebagai dasar penentuan nilai persediaan
2. **Sistem perpetual (*perpetual inventory system*)**, Pencatatan terhadap mutasi persediaan selalu diikuti secara konsisten, dengan mencatat semua transaksi yang menyebabkan berkurang atau bertambahnya persediaan. Penghitungan fisik persediaan menjadi tidak wajib diselenggarakan (*mandatory procedure*).

Contoh kasus:

Berikut ini data penjualan, pembelian dan persediaan barang dagangan PT. Ana, untuk periode tahun buku yang berakhir pada tgl 31 Desember 2014 sbb:

- Persediaan awal 1500 unit @ Rp. 450
- Pembelian, 2000 unit + @ Rp. 450
- BTUD 3500 unit
- Penjualan 2250 unit - @ Rp. 750
- Persediaan Akhir 1250 unit



Dari kasus di atas, maka jurnal yang harus dibuat adalah sbb:

Uraian	Jurnal Transaksi	
	Sisten fisik	Sistem perpetual
Pembelian 2000 unit @ Rp 450	Pembelian } Utang dagang } Rp. 900.000	Persd. Brg dag } Utang dagang } Rp. 900.000
Penjualan 2250 unit @ Rp 750	Piutang dagang } Penjualan } Rp. 1.687.500	Piutang dagang } Penjualan } Rp. 1.687.500 HPP } Pers Brg Dag } Rp. 1.012.500
Menutup buku:		
Membebaskan persd. Awal ke R/L	R/L } Persd Brg Dag (awal) } Rp. 675.000	-
Mencatat persediaan akhir tahun	Persd Brg Dag (akhir) } R/L } Rp. 562.500	-

Dari jurnal tadi, bisa dibuat laporan Rugi-Laba (Partial) sbb:

Sistem Fisik

Penjualan	Rp. 1.687.500
Harga Pokok Penjualan (HPP)	
Persediaan awal.....	Rp. 675.000
Pembelian	<u>900.000 +</u>
BTUD.....	1.575.000
Persediaan akhir.....	<u>562.500 -</u>
HPP	Rp. 1.012.500
Laba Kotor Penjualan	<u>Rp. 675.000</u>

Sistem perpetual

Penjualan	Rp. 1.687.500
Harga Pokok Penjualan	<u>1.012.500</u>
Laba Kotor penjualan	<u>675.000</u>

RENUNGAN!!!



- 1) Apa yang anda pahami dengan FIFO, Average, & LIFO ?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan tiga metode tersebut dalam Laporan L/R ?
- 3) Kenapa metode LIFO tidak diperbolehkan ?

DEFINISI

Adalah meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset lain yang dimiliki perusahaan, tetapi tidak untuk dijual atau dikonsumsi tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan.



Penggolongan Persediaan

Perusahaan jasa →

Tdk punya persediaan

Perusahaan dagang →

Persediaan Barang Dagangan, yaitu:
Aset dalam bentuk siap dijual kembali kepada pelanggan

Perusahaan manufaktur

→

Bahan Baku (Raw Material)

→

Barang Dalam Proses (Goods in Process)

→

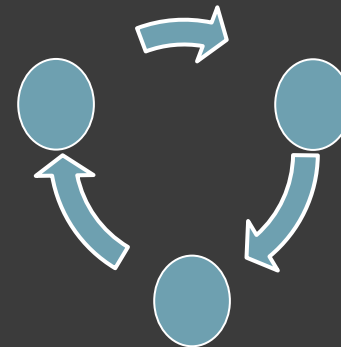
Barang Jadi (Finished Goods)

Asumsi Aliran Kos (*Cost Flow Assumption*)

Perusahaan memiliki persediaan yang cukup banyak. Persediaan didapat dari beberapa pembelian yang telah dilakukan, dengan waktu dan kos yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penilaian kos persediaan harus didasarkan pada asumsi aliran kos.

Asumsi aliran kos ada 4 metode, yaitu:

1. Identifikasi khusus
2. FIFO (First In First Out)
3. LIFO (Last In First Out)
4. Rata-rata (Average)

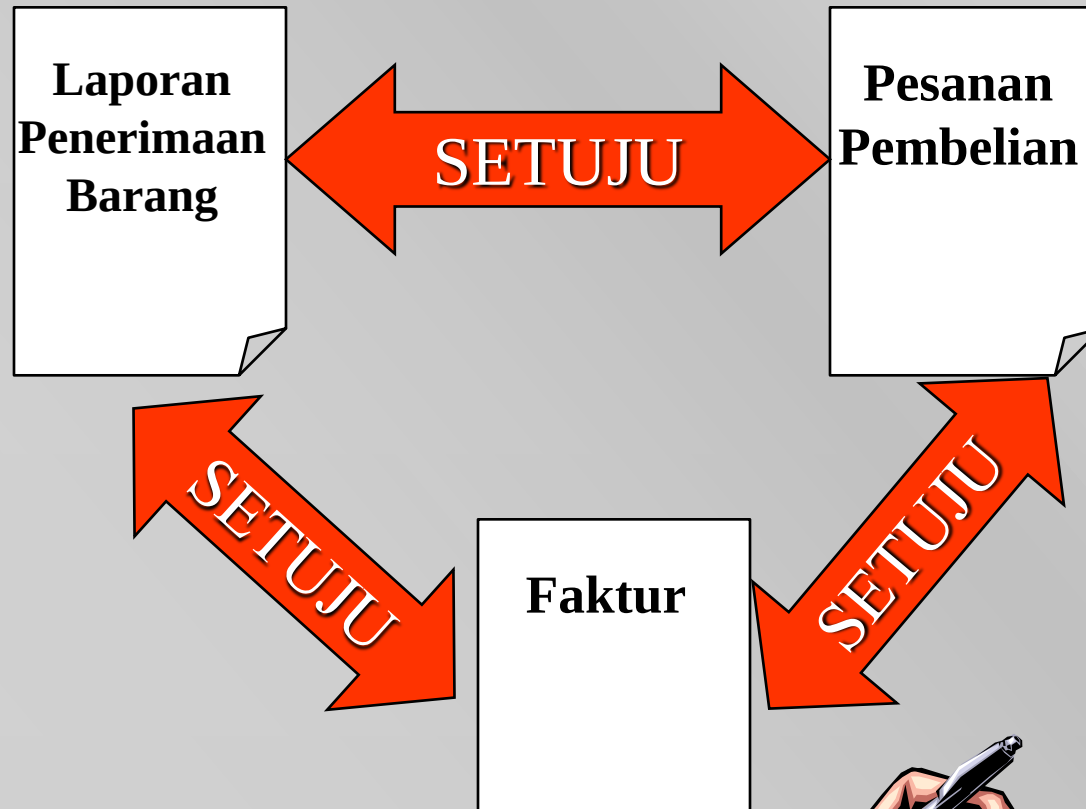


Catatan: Aliran kos tidak sama dengan aliran fisik barang/persediaan

Mengapa Kontrol Persediaan Penting?

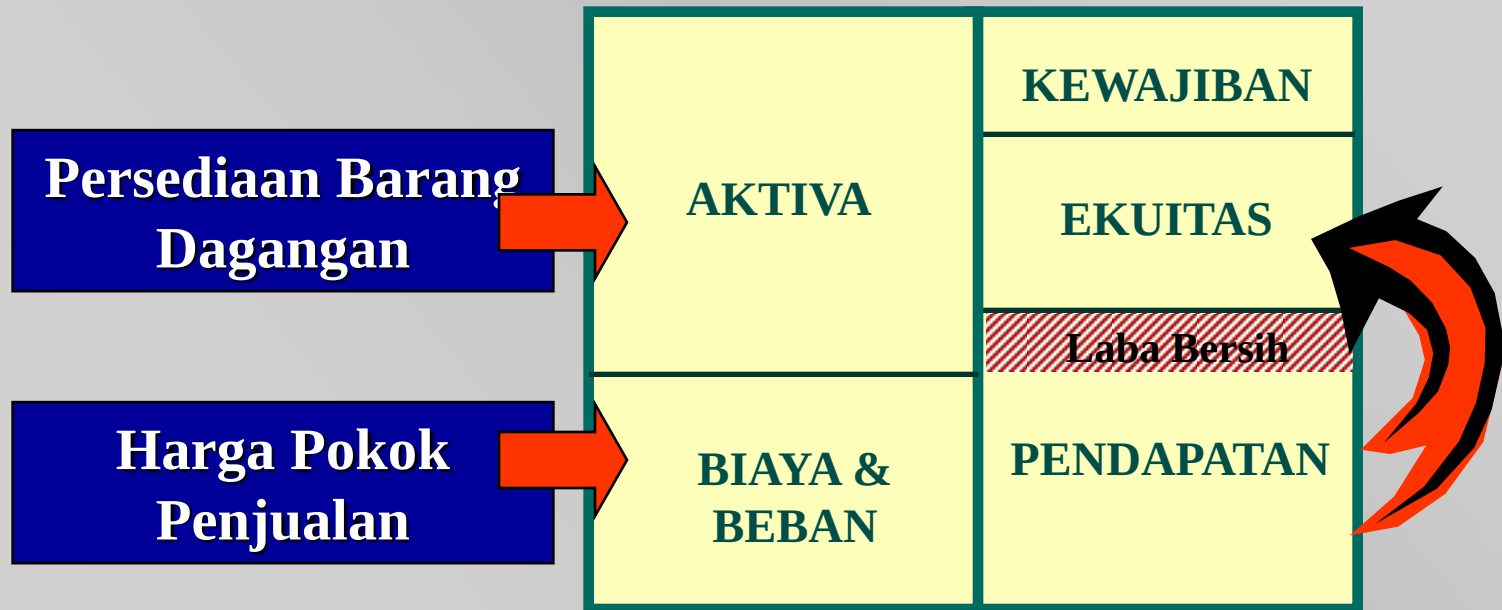
- ✓ **Persediaan adalah aset yang signifikan dan untuk kebanyakan perusahaan merupakan aset yang terbesar.**
- ✓ **Persediaan merupakan pusat aktivitas utama dari perusahaan dagang dan manufaktur.**
- ✓ **Kesalahan dalam menentukan biaya persediaan bisa menimbulkan kesalahan pada laporan keuangan.**
- ✓ **Persediaan harus dilindungi dari risiko eksternal (seperti kebakaran dan pencurian) dan penipuan internal oleh pegawai.**

Kontrol Internal terhadap Persediaan



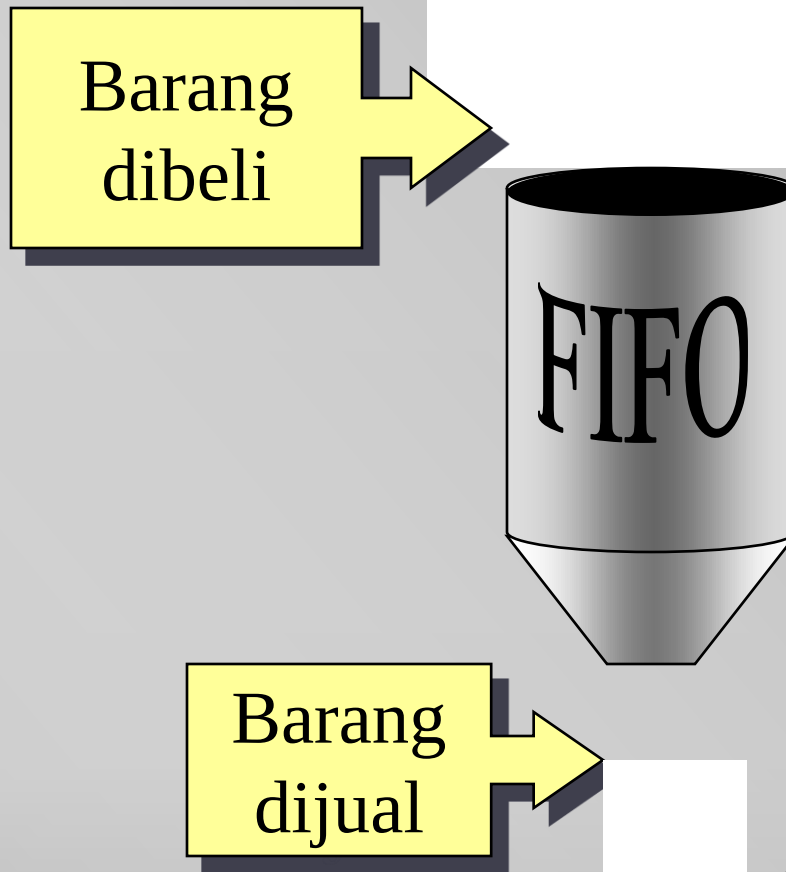
JURNAL									
Tanggal		Keterangan				Post. Ref.			
Nov. 9		Persediaan				1		222 00	
		Utang Dagang--XYZ Co.						1 222	
		Membeli barang dagangan							
		secara kredit.							

Pengaruh Salah Catat Persediaan pada Laporan Keuangan

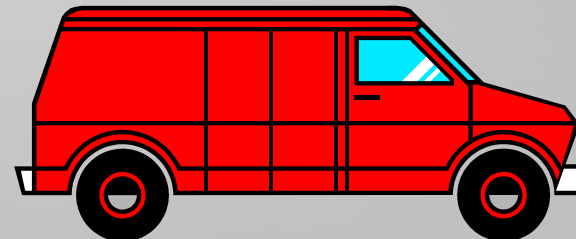


Jika Persediaan Barang Dagangan...	kelebihan
Harga Pokok Penjualan	kekecilan
Laba Kotor dan Bersih . . .	kelebihan
Ekuitas Pemilik Akhir	kelebihan

Asumsi Arus Biaya Persediaan



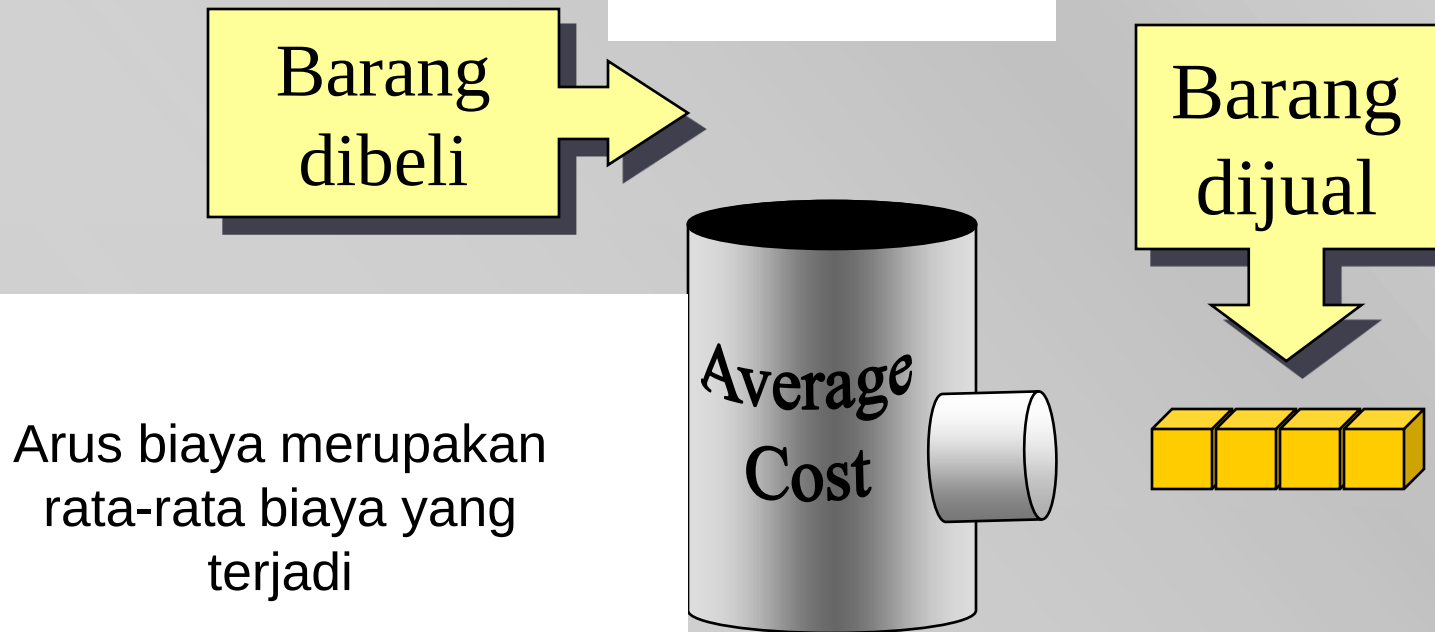
Arus biaya yang keluar (Harga Pokok Penjualan) merupakan arus biaya yang masuk terlebih dahulu, sehingga biaya yang tercatat pada akun persediaan adalah biaya yang belakangan masuk.



Asumsi Arus Biaya Persediaan



Asumsi Arus Biaya Persediaan



Biaya Persediaan Perpetual

Data biaya persediaan untuk ilustrasi Sistem Perpetual FIFO dan LIFO

Item 127B		Unit	Biaya	Harga
Jan. 1	Persediaan	10	\$20	
4	Penjualan	7		\$30
10	Pembelian	8	21	
22	Penjualan	4		31
28	Penjualan	2		32
30	Pembelian	10	22	

Persediaan dengan Perpetual FIFO

Item 127B

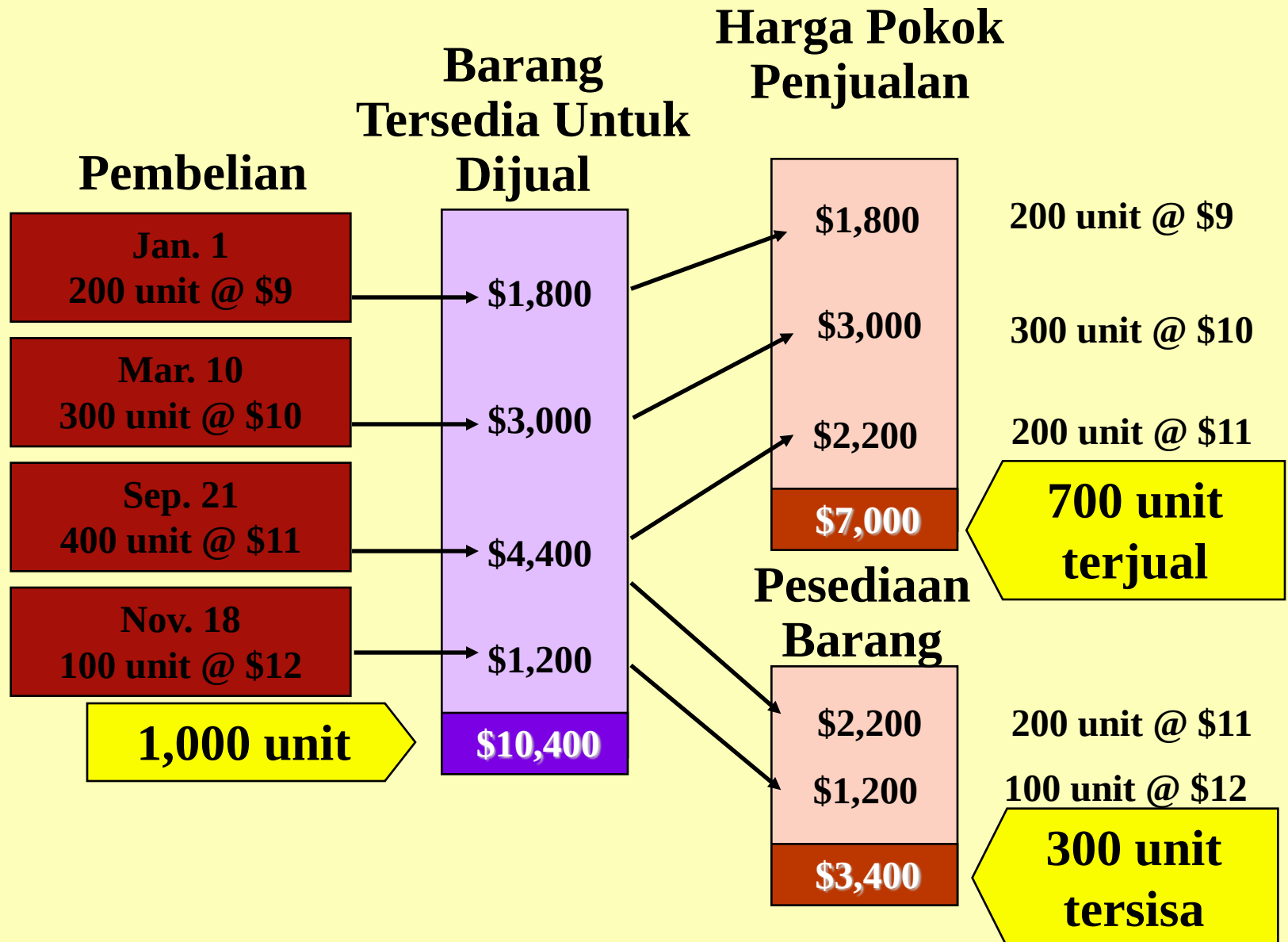
Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Qty.	Biaya /unit	Total Biaya	Qty.	Biaya /unit	Total Biaya	Qty.	Biaya /unit	Total Biaya
Jan. 1							10	20	200
4				7	20	140	3	20	60
10	8	21	168				3	20	60
							8	21	168
22				3	20	60			
				1	21	21	7	21	147
28				2	21	42	5	21	105
30	10	22	220				5	21	105
							10	22	220
Total	18		\$388	13		\$263	15		\$325

Persediaan dengan Perpetual LIFO

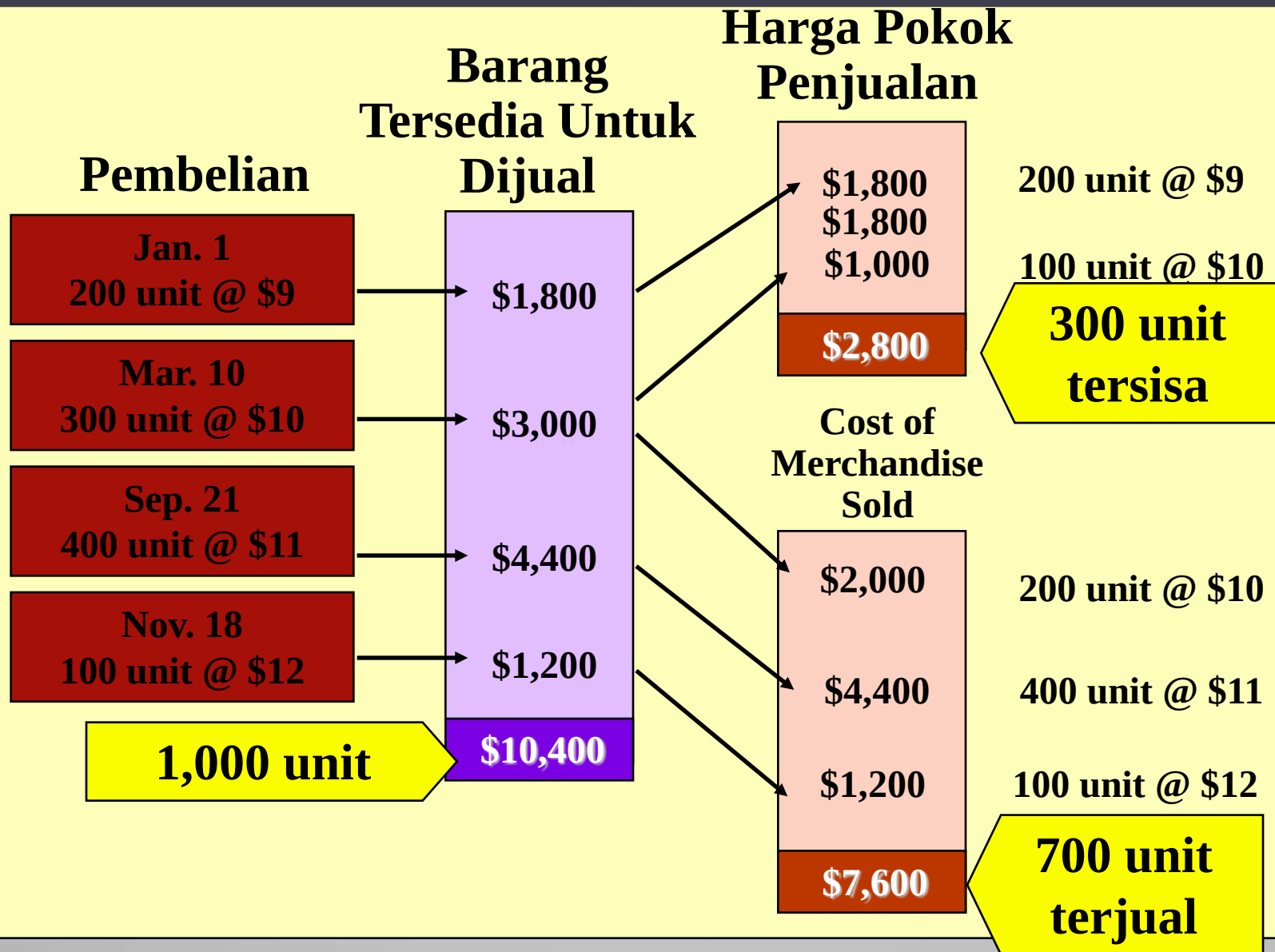
Item 127B

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo Persediaan		
	Qty.	Biaya /unit	Total Biaya	Qty.	Biaya /unit	Total Biaya	Qty.	Biaya /unit	Total Biaya
Jan. 1							10	20	200
4				7	20	140	3	20	60
10	8	21	168				3	20	60
							8	21	168
22				4	21	84	3	20	60
							4	21	84
28				2	21	42	3	20	60
							2	21	42
30	10	22	220				3	20	60
							2	21	42
							10	22	220
Total	18		\$388	13		\$266	15		\$322

Persediaan dengan Periodik Fifo



Persediaan dengan Periodik Lifo



Biaya Rata-Rata Periodik

200 unit @ \$9

300 unit @ \$10

400 unit @ \$11

100 unit @ \$12

1,000 unit tersedia
untuk dijual

Jan. 1 Persediaan
awal

Mar. 10 Pembelian

Sept. 21 Pembelian

Nov. 18 Pembelian

Metode biaya rata-rata didasarkan pada rata-rata biaya dari barang yang serupa.



Biaya Rata-Rata Periodik

200 unit @ \$9 = \$ 1,800

300 unit @ \$10 = \$ 3,000

400 unit @ \$11 = \$ 4,400

100 unit @ \$11 = \$ 1,200

1,000 unit tersedia
untuk dijual

\$10,400 Biaya barang
yang tersedia
untuk dijual

Biaya Rata-Rata Periodik

Biaya barang yang tersedia
untuk dijual

unit tersedia untuk dijual

= Rata-rata biaya per
unit

\$10,400
1,000 Unit

= \$10.40 per Unit

Biaya barang yang tersedia untuk dijual	\$10,400
Dikurangi persediaan akhir (\$10.40 x 300)	<u>3,120</u>
Harga pokok penjualan	\$ 7,280

Untuk mengecek jumlah ini, kalikan 700 unit yang terjual dengan \$10.40, menghasilkan jumlah yang sama \$7,280.

Pengaruh Ausumsi Aliran Kos terhadap Laporan Keuangan

Cost Flow	Neraca	Rugi/Laba
FIFO	Menggambarkan nilai yang mendekati harga pasar (harga yang bisa direalisasi)	Menggambarkan harga pokok penjualan yang tidak sebanding dengan harga pasar. Dalam hal ini laba dinilai terlalu besar
LIFO	Menggambarkan nilai persediaan yang terlalu kecil	Menggambarkan harga pokok penjualan yang mendekati harga pasar. Dalam hal ini laba dinilai wajar
Average	Menggambarkan nilai persediaan yang terlalu kecil tetapi lebih besar daripada LIFO	Menggambarkan harga pokok penjualan yang mendekati harga pasar, tetapi lebih kecil daripada LIFO. Dalam hal ini laba dinilai lebih besar daripada LIFO, tetapi lebih kecil dari FIFO

PENDALAMAN MATERI

Kerjakan **Soal 3.6**, hal **128-129** buku “Agus Purwaji, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti, 2016, Pengantar Akuntansi 2, Edisi 2, Jakarta Salemba Empat”



DAFTAR BACAAN

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2008, PSAK 14, Persediaan.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
- Purwaji, Agus, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti, 2016, Pengantar Akuntansi 2, Edisi 2, Jakarta, Salemba Empat
- Reeve, James M., Carl S. Warren., Jonathan E. Duchac., ersa Tri Wahyuni., Gatot Soepriyanto., Amir Abadi Jusuf., Chaerul D. Djakman., 2013, *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia (Principles of Accounting-Indonesia Adaptation*, Buku 2, Jakarta, Salemba Empat.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Weygandt, Jerry J., Donald Kieso, dan Paul D. Kimmel, 2013, *Accounting Principles (Pengantar Akuntansi)*, Buku Satu, Jakarta, Salemba Empat.



Jangan lupa Belajar:
**Penilaian, Estimasi & Perputaran
Persediaan?**



TERIMAKASIH